

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk menganalisis pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara detail dan rinci. Menggunakan pendekatan kualitatif karena berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan pada kondisi yang alamiah. Pernyataan ini didukung oleh Creswell (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Ia juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji masalah yang kompleks dan perlu pemahaman lebih rinci tentang topik yang diteliti.

Pada penelitian ini akan meneliti khusus pada pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat Kampung Cireundeu sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus dimaksud untuk menguji secara rinci pada satu peristiwa tertentu. Creswell (2016, hlm. 19) mengatakan bahwa studi kasus merupakan rancangan penelitian dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam pengalaman dengan para partisipan. Subjek penelitian merupakan sasaran penelitian yaitu orang yang diamati. Moleong (2011, hlm. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Ada beberapa persyaratan untuk memilih informan. Menurut Spradley (2007, hlm.68) persyaratan untuk memilih informan dengan baik yaitu bahwa informan yang baik adalah informan yang terenkulturasi penuh dengan kebudayaannya, terlibat langsung dalam peristiwa kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang tidak dikenal etnografer, mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan informan yang selalu menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara yang hampir tanpa analisis mengenai arti atau signifikansi dari kejadian dan tindakan itu.

Berdasarkan pengertian dan beberapa persyaratan dalam menentukan subjek penelitian, maka subjek penelitian ditentukan peneliti yaitu orangtua dan anak. Anak yang dimaksud adalah yang sudah berkeluarga dan sudah mempunyai anak, sehingga dapat memberi informasi tentang pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masyarakat adat Kampung Cireundeu. Subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini adalah Ibu Wati, Ibu Cicin, Nenek Tati, Kang Jajat, dan Teh Dewi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012, hlm.218-219) yang mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud dalam penentuan subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mereka masih menerapkan nilai-nilai kepercayaan yang diturunkan leluhur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dianggap memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi.

Data informan dan coding dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data informan penelitian**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Kode Informan
1	Ibu Wati	50 Th	PR	SMA	IW
2	Ibu Cicin	47 Th	PR	SMA	IC
3	Nenek Tati	69 Th	PR	SD	NT
4	Kang Jajat	39 Th	LK	SMA	KJ
5	Teh Dewi	30 Th	PR	SMA	TD

Penelitian ini dilakukan di kampung Cireundeu pada masyarakat adat Cireundeu, Kota Cimahi. Dengan pertimbangan bahwa masyarakat adat Cireundeu sampai saat ini masih terus menerapkan nilai-nilai kepercayaan yang diturunkan leluhur dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kembali secara turun temurun.

### C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian maka peneliti disebut sebagai instrument kunci. Creswell (2016: 248) mengatakan bahwa sebagai instrument kunci (research as key instrument) para peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, wawancara, atau observasi perilaku dengan para partisipan. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kuisioner akan tetapi menggunakan instrument sebagai rambu-rambu untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpul data yaitu sebagai berikut;

#### 1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mencatat aktivitas-aktivitas di lapangan terkait dengan pembelajaran berbasis budaya lokal. Peneliti juga bermalam di rumah

salah satu masyarakat adat Cireundeu yang dijadikan juga sebagai home stay untuk dapat ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena memungkinkan informan untuk memberikan pandangan-pandangan mereka. Ghony & Almanshur (2012, hlm.25) mengatakan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, dan peristiwa. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti proses pembelajarannya, cara mengajarkannya. Observasi dilaksanakan mulai 25 Januari 2017, namun secara intensif dilakukan sejak 6-9 Juli 2017 yang dilakukan dengan bermalam di salah satu rumah masyarakat serta dengan menggunakan alat bantu berupa pulen, buku tulis, dan *hand phone*.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung (*face to face*) kepada informan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ketika terlibat dalam kegiatan pengolahan singkong. Dengan ikut melakukan pengolahan singkong, peneliti mendapat informasi lebih banyak terkait informasi yang dibutuhkan mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sukmadinata (2005, halm.112-113) bahwa wawancara Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan terkait hal pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wawancara dilaksanakan mulai Februari 2017, namun secara intensif dilakukan sejak 6-9 Juli 2017 yang dilakukan dirumah warga ketika pengolahan singkong, di balesarasehan (balai masyarakat adat), di kebun singkong, dan selesai makan bersama di rumah warga.

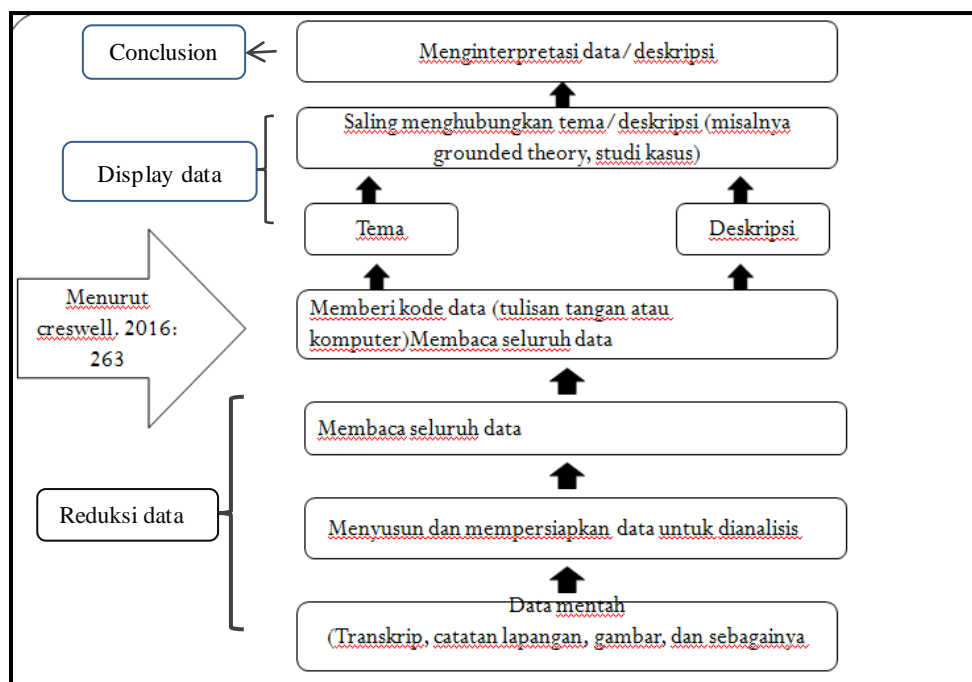
### 3) Studi Dokumentasi

Dokumenatasi dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, dan gambar yang dipelajari guna melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi terkait pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat Cireundeu.

#### D. Analisis Data

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti merupakan data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan sekedar yang terlihat dan terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti dapat dilakukan dengan prosedur pengumpulan data yang tepat lalu kemudian menganalisisnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data ditemukan dengan sempurna dengan menggunakan langkah-langkah sistmatis oleh Cresswell (2016, hlm. 264) yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Analisis Data Dalam Penelitian**

a). Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b). Membaca keseluruhan data.

Langkah ini membangun pengertian umum atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maksudnya secara keseluruhan.

c). Coding.

Merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batasan-batasan. Pengkodean data akan dilakukan menggunakan simbol, berdasarkan informan wawancara dan waktu wawancara hal ini dilakukan untuk mempermudah mencari data.

d). Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Data yang sudah diberi kode langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya menambahkan kode yang ada dengan simbol baru berdasarkan fokus penelitian.

e). Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naratif dalam menyajikan hasil analisis, karena pendekatan ini meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu, atau keterhubungan antar tema.

f). Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data.

Interpretasi data dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi penelitian yang berasal dari literature atau teori. Dalam hal ini peneliti dapat menegaskan apakah hasil penelitian yang telah dilakukan membenarkan atau justru menyangkal informasi yang ada sebelumnya.

Untuk memperoleh kebenaran dari hasil penelitian maka dilakukan uji keabsahan data. Satori & Komariah (2010:164) menjelaskan bahwa penelitian

kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Oleh karena itu, uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Uji kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara; a) Perpanjangan waktu pengamatan, tujuannya agar penelitian dengan informan menjadi akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai, b) Peningkatan ketekunan dilakukan agar dapat memperhatikan sesuatu dengan lebih cermat, terinci dan mendalam, c) Triangulasi merupakan cara memperoleh kepercayaan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, d) Diskusi dengan teman sejawat, yaitu dengan mendiskusikan hasil temuan yang didapat dengan orang lain yang paham tentang kajian penelitian ini, e) Menggunakan bahan referensi, dalam hal ini digunakan foto dokumentasi terkait fokus penelitian untuk mendukung membuktikan data yang dikumpulkan selama penelitian, f) *Member check* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan.

2) keteralihan (*transferability*)

*Transferability* dalam penelitian ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti tidak dapat menjamin penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain, namun peneliti akan berusaha membuat hasil penelitian secara rinci, jelas, lengkap, dan sistematis. Sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian ini terkait pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) ketergantungan (*dependability*)

*Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut juga reliabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini yang melakukan audit adalah pembimbing. Dengan melakukan bimbingan secara intensif termasuk meminta pembimbing untuk mereview keseluruhan proses penelitian.

#### 4) kepastian (*confirmability*)

Pengujian ini disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan yang telah ditentukan, dengan cara mengikuti tahapan ujian yang telah dijadwalkan.

### **E. Isu Etik**

Dasar interpretasi pembangunan yang berpusat pada masyarakat adalah asumsi bahwa manusia merupakan sasaran pokok dan sumber paling strategis. Pembangunan tersebut harus berdasarkan pada kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup serta potensi yang dimiliki mereka untuk dikembangkan. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup atau sumberdaya manusia, dan pembelajaran berhubungan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Meningkatkan sumberdaya manusia dilakukan melalui pembelajaran dengan memanfaatkan budaya yang dimiliki oleh masyarakat adat Cireundeu sebagai warisan para leluhur dilakukan sejak 1918 yang terjadi secara turun temurun atas dasar karena pesan yang disampaikan leluhur bahwa akan ada masa di mana lahan pertanian semakin berkurang karena banyaknya penduduk yang mengakibatkan sulitnya untuk mendapatkan beras sebagai makanan pokok. Pesan yang disampaikan para leluhur dianggap menjadi pengetahuan yang oleh masyarakat adat Cireundeu dijadikan sebagai alasan untuk terus mengajarkan kepada keturunan mereka bagaimana budidaya dan pengolahan singkong. Sampai saat ini telah mendapat penghargaan ketahanan pangan oleh menteri pertanian pada tahun 2008.

Sebagai sebuah kearifan lokal, masyarakat terus berupaya untuk melestarikan budayanya serta mempertahankan ditengah arus globalisasi dan perkembangan zaman. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan singkong yang menjadi sumberdaya lokal dan mengolahnya menjadi rasi sebagai makanan pokok pengganti nasi menjadikan sebuah pembeda dari masyarakat pada umumnya. Sebagai identitas dan jati diri bangsa, budaya ini terus dilestarikan bahkan masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terus melakukan inovasi dalam pengolahannya.

Jubaidah Hasibuan, 2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam penelitian ini dengan judul pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada masyarakat adat Cireundeu) akan mengungkapkan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. sebagai sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian adalah masyarakat yang masih melakukan budaya tanam dan pengolahan singkong. Dalam hal ini diyakini bahwa penelitian ini tidak akan memberi dampak negatif secara psikologis maupun fisik kepada masyarakat.